

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN HUKUMAN
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA MA MA'ARIF
HIDAYATUL MUBTADIIN PLAOSAN MAGETAN TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



OLEH:

DEFI PURNAMAWATI
NIM: 210313232

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
2017**

ABSTRAK

Purnamawati, Defi. 2017. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa MA Ma'arif Hidayatul Mubtadiin Plaosan Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017. **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Hukuman, dan Kedisiplinan

Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak terutama dalam tingkah laku kedisiplinannya. Hukuman dapat pula menghasilkan disiplin. Pada taraf yang lebih tinggi akan menginsyafkan anak didik. Berbuat dan tidak berbuat bukan karena takut akan hukuman, melainkan karena keinsyafan sendiri. Disiplin itu tidak hanya ditemukan di sekolah atau lembaga-lembaga lain yang memberlakukan disiplin saja, akan tetapi disiplin yang ditemukan untuk pertama kali adalah dirumah, dengan peranan utama orang tua dalam mendidik kedisiplinan, sebab disiplin akan menjadi tanggung jawab orang tua murid jika keberadaan siswa di rumah, begitu juga sebaliknya, disiplin akan menjadi tanggung jawab pihak sekolah (guru) jika keberadaan siswa ada di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa MA Ma'arif Hidayatul Mubtadiin Plaosan Magetan tahun ajaran 2016/2017. (2) Pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan siswa MA Ma'arif Hidayatul Mubtadiin Plaosan Magetan tahun ajaran 201/2017. (3) Pengaruh lingkungan keluarga dan hukuman terhadap kedisiplinan siswa MA Ma'arif Hidayatul Mubtadiin Plaosan Magetan tahun ajaran 2016/2017. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa sebesar 10,8 % dan sisanya 89,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. (2) ada pengaruh yang signifikan antara hukuman terhadap kedisiplinan siswa sebesar 12,2 % dan sisanya 87,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. (3) ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan hukuman terhadap kedisiplinan siswa sebesar 14,2 % dan sisanya 85,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Dalam kehidupan sehari-hari siswa memerlukan keteraturan dan ketertiban, baik itu keteraturan dalam bertindak maupun mengerjakan tugas-tugas sekolah. keteraturan di sini berkaitan dengan kedisiplinan yang bertujuan agar seseorang dapat bertingkah laku sesuai dengan cara yang berlaku di sekolah atau dengan kata lain agar seseorang dapat melakukan tindakan sosial dengan baik. Disiplin sangat penting artinya bagi siswa, karena dengan disiplin siswa dapat belajar menguasai dirinya. Kedisiplinan pada remaja tidak hanya pada lingkungan tempat tinggalnya tetapi juga di sekolah tempat individu belajar.

¹ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), 49.

Sikap disiplin bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Sikap disiplin tumbuh secara bertahap, sedikit demi sedikit. Berhubungan dengan ini Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sikap disiplin yang dibawa dari rumah akan sangat menentukan warna disiplin siswa di sekolah.²

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Lingkungan merupakan tempat siswa hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan, saling membutuhkan serta saling berkaitan satu sama lainnya. Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan anak. Dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Rasulullah SAW. Bersabda: “Tiap bayi lahir dalam keadaan fitrah (suci). Orang tuanyalah yang membuat ia menjadi Yahudi (jika mereka Yahudi), Nasrani (jika mereka Nasrani), atau Majusi (jika mereka Majusi). Seperti binatang yang lahir sempurna, adakah engkau melihat mereka terluka pada saat lahir”.³

Lingkungan yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari luar siswa atau faktor eksternal. Lingkungan sekitar baik teman sekolah, tetangga, teman sepermainan dan yang paling penting keluarga khususnya orang tua.⁴

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah kondisi alam yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku anak karena dalam lingkungan keluarga pendidikan, budi pekerti yang pertama

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1980), 155.

³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 130.

⁴ *Ibid.*, 131.

kali diajarkan oleh orang tua, waktu di rumah dan komunikasi dengan anak lebih banyak dari pada di sekolah.

Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian orang tua dan bimbingan dalam bidang agama, maka perkembangan kepribadian anak akan cenderung sehat dan positif. Sedangkan anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang bersikap keras pada anak, orang tua yang tidak memperhatikan nilai-nilai agama, maka perkembangan kepribadian anak cenderung mengalami kelainan dalam penyesuaian diri. Dengan adanya perbedaan tersebut akan mempengaruhi anak dalam meningkatkan kedisiplinannya.

Rasa senang melihat keberhasilan anak dan kekecewaan melihat sikap anak yang buruk merupakan alat yang paling efektif dalam menerapkan disiplin pada anak. Di lingkungan sekolah penerapan sikap disiplin dilakukan dengan adanya pemberlakuan tata tertib sekolah. tata tertib sekolah berlaku bagi semua siswa di sekolah itu.

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar lancar, maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang

berlaku. Perilaku disiplin sangat diperlukan dalam pembinaan perkembangan anak ataupun remaja untuk menuju masa depan yang lebih baik.⁵

Dalam penerapan kedisiplinan tentu perlu adanya peraturan dan sanksi (hukuman) bagi yang melanggarnya. Hukuman (Punishment) diberikan kepada seseorang karena adanya kesalahan, perlawanan dan pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.⁶ Hukuman dirancang untuk menciptakan respon menghindar, dalam arti bahwa murid mestinya menghindari perilaku yang akan menghasilkan hukuman dimasa mendatang. Misalnya ketika anak didik melanggar peraturan yang ditetapkan oleh guru atau sekolah. Banyak dari para guru maupun pihak sekolah memberikan hukuman dalam bentuk kekerasan dan pembinaan tingkah laku, namun cara tersebut justru berdampak negatif bagi perkembangan peserta didik.⁷

Harus ditekankan pula bahwa hukuman itu sifatnya tidak boleh memperhinkan anak dan tidak merendahkan martabat dirinya. Sebaliknya hukuman tersebut supaya bisa membangkitkan rasa rendah hati dan kesediaan untuk mengakui kesalahan dan kelemahan sendiri, lalu memperbaiki tingkah

⁵ Emile Durkehim, Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan (Jakarta: Erlangga 1990), 115.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2010), 197.

⁷ Daniel Muijs & David Reynold, Effective Teaching Teori Dan Aplikasi (Yogyakarta: pustaka Pelajar 2008), 140.

lakunya. Karena hukuman harus membangun nilai-nilai moral atau etis anak didik.⁸

Tujuan pemberian hukuman bermacam-macam. Dalam teori perbaikan, hukuman dilakukan untuk membasmi kejahatan atau untuk membetulkan kesalahan. Hukuman jenis ini dilakukan untuk membuat seseorang jera melakukan kesalahan yang sama. Karena hukuman ini bersifat padagogis, maka penerapannya sangat baik diterapkan dalam pendidikan.

Hukuman haruslah disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Salah satunya dengan hukuman normatif. Hukuman normatif adalah hukuman yang bermaksud memperbaiki moral anak. Hukuman ini dilakukan terhadap pelanggaran mengenai norma-norma dan etika. Jadi hukuman ini sangat erat hubungannya dengan pembentukan watak peserta didik. Adapun tujuan hukuman ini adalah menginsafkan peserta didik dari perbuatan yang salah.⁹

Di MA Ma'arif Hidayatul Mubtadiin ini penerapan hukuman juga dilakukan apabila ada peserta didik yang melanggar tata tertib. Hukuman yang diberikan kepada siswa sedikit berbeda dengan hukuman pada umumnya. Hukuman yang biasa bersifat jasmani diganti dengan hukuman yang bersifat rohani. Hukuman tersebut berupa perintah melaksanakan shalat sunnah dengan jumlah rakaat yang banyak, perintah membaca al-Qur'an, dan menulis surat yasin.

⁸ Kartini Kartono, Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis (Apakah pendidikan masih diperlukan) (Bandung: Masdar Maju 1992), 265.

⁹ Uyoh Sadullah, Padagogik (Ilmu Mendidik) (Bandung: Alfabeta,2010), 124.

Tujuan dari hukuman itu sendiri adalah untuk membuat siswa jera dan bisa meningkatkan rohani siswa.

Kaitannya dengan kedisiplinan peserta didik di MA Ma'arif Hidayatul Mubtadiin, ketika observasi awal peneliti menemukan bahwa kedisiplinan peserta didik masih rendah. Ini terbukti pada saat jam masuk sekolah dan bel telah berbunyi masih banyak siswa yang berada di luar kelas dan tidak sedikit pula yang datang terlambat. Masalah-masalah tersebut muncul bisa disebabkan oleh kedisiplinan sekolah yang belum menerapkan hukuman-hukuman tersebut dengan baik dan orang tua peserta didik yang kurang memperhatikan kebutuhan anak sehingga peserta didik tidak disiplin. Atau ada faktor lain dari luar sekolah dan keluarga yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di MA Ma'arif Hidayatul Mubtadiin Plaosan Magetan.¹⁰

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan kajian mendalam mengenai “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa MA Ma'arif Hidayatul Mubtadiin Plaosan Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017.”

B. Batasan Masalah

Banyak faktor-faktor atau variabel yang dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang cakupan dan agar tidak

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru BK di MA Ma'arif Hidayatul Mubtadiin Plaosan Magetan pada tanggal 24 desember 2016.

terjadi kerancuan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan waktu, dana, tenaga dan lain sebagainya, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Lingkungan Keluarga, Hukuman, Kedisiplinan Siswa MA Ma'arif Hidayatul Mubtadiin Plaosan Magetan.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa MA Ma'arif Hidayatul Mubtadiin Plaosan Magetan?
2. Adakah pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan siswa MA Ma'arif Hidayatul Mubtadiin Plaosan Magetan?
3. Seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga dan hukuman terhadap kedisiplinan siswa MA Ma'arif Hidayatul Mubtadiin Plaosan Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa MA Ma'arif Hidayatul Mubtadiin Plaosan Magetan.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan siswa MA Ma'arif Hidayatul Mubtadiin Plaosan Magetan.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga dan hukuman terhadap kedisiplinan siswa MA Ma'arif Hidayatul Mubtadiin Plaosan Magetan.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan khazanah keilmuan terkait dengan lingkungan keluarga, hukuman dan kedisiplinan siswa. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menguji ada tidaknya pengaruh lingkungan keluarga dan hukuman terhadap kedisiplinan siswa.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi madrasah

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan untuk mengembangkan disiplin di MA Ma'arif Hidayatul Mubtadiin Plaosan Magetan agar bisa mengarahkan siswa/siswi belajar dengan baik.

b. Bagi guru

Untuk memperkaya wawasan pembelajaran dalam proses pembelajaran serta mengetahui batasan-batasan pemberian hukuman yang diharapkan bisa meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

c. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua agar selalu menerapkan kedisiplinan untuk mendidik dan mengatur tingkah laku anak sehingga anak dapat memiliki kedisiplinan yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian kuantitatif ini terdiri dari lima bab yang berisi:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori lingkungan keluarga, hukuman, dan kedisiplinan siswa, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.